

Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Organisasi Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Ivet Semarang

Edy Kurniawan[✉], Banun Sri Haksasi, Elfi Rimayati

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas IVET, Indonesia

[✉]elfirimayati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit: 8 Januari 2021
Direvisi : 7 Februari 2021
Disetujui: 10 Februari 2021
Dipublikasi: 1 Maret 2021

Keywords:

*Organizational Activity;
Achievement Motivation*

Abstrak

Kegiatan berorganisasi merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa diluar jam belajar dalam rangka mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa diharuskan memiliki berbagai macam kemampuan. Kemampuan tersebut dikelompokkan menjadi kemampuan kognitif (kemampuan intelektual), kemampuan afektif (sikap) dan kemampuan psikomotorik (keterampilan) sehingga mahasiswa akan memperoleh kompetensi akademik, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan ada tidaknya hubungan antara keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa unit kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas IVET Semarang. Pendekatan penelitian yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori rendah ($r = 0,330$). Tingkat hubungan koefisien korelasi rendah terletak pada interval antara 0,20– 0,399. Nilai signifikansinya 0,005, dimana p atau signifikansinya lebih kecil dari 0,01. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi dengan motivasi berprestasi. Nilai koefisien korelasi $r = 0,330$ dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan variabel keaktifan organisasi terhadap motivasi

berprestasi hanya sebesar 10,9%, sedangkan sisanya 89,1%. Jadi dari hasil uji korelasi antara keaktifan organisasi dengan motivasi berprestasi, menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak sepenuhnya di pengaruhi oleh faktor keaktifan organisasi, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar keaktifan organisasi.

Abstract

Organizational activities are activities carried out by students outside of study hours in order to develop the interests and talents possessed by students. These abilities are grouped into cognitive abilities (intellectual abilities), affective abilities (attitudes) and psychomotor abilities (skills) so that students will obtain academic competencies, personal competencies, and social competencies. The purpose of this study is to describe whether there is a relationship between participating in student organizations and student achievement motivation in student activity units (UKM) at IVET University in Semarang. The results of research show a significant positive relationship with the level of relations in the low category ($r = 0.330$). The level of correlation coefficient is low in the interval between 0.20 - 0.399. The significance value is 0.005, where p or the significance is less than 0.01. This means that there is a significant relationship between organizational activity and achievement motivation. Correlation coefficient $r = 0.330$ can be interpreted that the magnitude of the contribution of organizational activity variables to achievement motivation is only 10.9%, while the remaining 89.1%. So the results of the correlation test between organizational activity and achievement motivation, shows that achievement motivation is not entirely influenced by organizational activeness factors, but is also influenced by factors outside organizational activity.

PENDAHULUAN

Kegiatan berorganisasi merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa diluar jam belajar dalam rangka mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa. Berorganisasi sangat diperlukan oleh mahasiswa sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa diharuskan memiliki berbagai macam kemampuan. Kemampuan tersebut dikelompokkan menjadi kemampuan kognitif (kemampuan intelektual), kemampuan afektif (sikap) dan kemampuan psikomotorik (keterampilan) sehingga mahasiswa akan memperoleh kompetensi akademik, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif, kemampuan efektif, dan kemampuan psikomotorik, semua mahasiswa diberi kesempatan dan diberi fasilitas untuk mengikuti kegiatan kemahasiswaan baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di kampus. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan dengan penekanan pada pengembangan kompetensi akademik, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler lebih difokuskan pada pengembangan kompetensi non-akademik, yaitu kompetensi personal dan kompetensi sosial. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wadah dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. (Saputra 2017)

Organisasi mahasiswa berfungsi untuk melatih mahasiswa agar siap terjun ke masyarakat. Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat, berani mengambil

keputusan dengan cepat, memiliki kekuatan tanggung jawab, dan menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan. Selain itu organisasi kemahasiswaan juga memiliki peran yang strategis untuk mewujudkan idealisme mahasiswa dan menjadi tempat pengembangan potensi, baik akademis maupun organisasi. (Kosasih 2017). Dalam menjalankan amanah sebagai agent of change, organisasi mahasiswa sangat dibutuhkan peran strategisnya dalam membantu masyarakat. Hal ini dikarenakan ada beberapa potensi dan kekuatan yang terdapat dalam organisasi (Slamet 2014).

Dalam organisasi mahasiswa dikembangkan budaya organisasi yang senantiasa diikuti oleh anggotanya untuk mempersiapkan diri sebagai manusia yang mampu survive hidup di masyarakat. Menurut Schein dalam (Epriliyana 2017) secara komprehensif budaya organisasi didefinisikan sebagai pola asumsi dasar bersama yang dipelajari oleh kelompok dalam suatu organisasi sebagai alat untuk memecahkan masalah terhadap penyesuaian factor eksternal dan integrasi factor internal, dan telah terbukti sah, dan oleh karenanya diajarkan kepada para anggota organisasi yang baru sebagai cara yang benar untuk mempersepsikan, memikirkan dan merasakan dalam kaitannya dengan masalah-masalah yang dihadapi.

Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, melainkan mengacu pada suatu ukuran keberhasilan penilaian terhadap tugas belajar yang ia kerjakan. Namun yang menjadi persoalan adalah setiap mahasiswa terutama yang aktif dalam kegiatan organisasi mempunyai motivasi yang berbeda-beda, ada yang kuat dan ada yang lemah. Motivasi berprestasi yang lemah pada seorang aktivis organisasi biasanya disebabkan oleh terlalu sibuk dalam kegiatan organisasi. Motivasi berprestasi yang lemah dapat

ditunjukkan dengan mahasiswa yang malas belajar, tidak tekun dalam mengerjakan tugas, dan kurang disiplin pada saat mengikuti kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas IVET Semarang, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Permasalahan tersebut yaitu sebagian mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi dalam memperoleh prestasi akademik tidak cumlaude, karena sebagian mahasiswa kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademis dan kegiatan berorganisasi. Sebagian mahasiswa menempatkan kegiatan organisasi sebagai prioritas utama, sehingga mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Terdapat beberapa mahasiswa yang aktif berorganisasi juga memiliki motivasi belajar

yang menurun dan persoalan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari di kampus perguruan tinggi khususnya yang diamati peneliti, yaitu pada mahasiswa yang aktif di organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas IVET Semarang, kebanyakan mahasiswa beranggapan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi di kampus cenderung tertinggal dalam mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga para mahasiswa aktifis belum menunjukkan prestasi akademik yang optimal bahkan tidak bisa menyelesaikan studi tepat waktu. Anggapan inilah yang membuat mahasiswa enggan untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kampus.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan ada tidaknya hubungan antara keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa unit kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas IVET Semarang.

METODE

Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Organisasi Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas IVET Semarang” ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013).

Pendekatan penelitian yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif, karakteristik

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportional Random Sampling*. Proporsional digunakan untuk menentukan besarnya sampel pada tiap UKM

penelitian kuantitatif diantaranya menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori (hipotesis), menggunakan metode kuesioner, test, dan observasi dalam pengambilan data, kerangka penelitiannya sudah jelas dan terperinci, dan menggunakan sampel penelitian yang banyak dalam suatu populasi dengan menggunakan perhitungan statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di empat UKM yaitu UKM Menwa, UKM Pramuka, UKM Vemus, UKM Futsal di Universitas IVET Semarang dengan jumlah 87 mahasiswa.

yang akan diteliti, sedangkan random adalah pengambilan sampel dengan mengacak jumlah sampel dengan jumlah 70 mahasiswa.

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan data yang relevan, akurat dan terpercaya, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian serta menjawab rumasan masalah yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis

data statistik deskriptif. Sebelum menentukan uji statistic langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan screening terhadap data yang akan diolah. Salah satu asumsi yang penggunaan statistic parameteris adalah setiap variable berdistribusi normal dan semua kombinasi linier (Ghozali 2016) dengan melakukan Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linieritas dan dibantu dengan menggunakan perhitungan *software SPSS Versi 21.0 for window*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil dari data penelitian masing-masing variabel yang telah dilakukan olah data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), Standar deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal dengan menggunakan bantuan program *SPSS Version 21.0* dapat dijelaskan bahwa variable Keaktifan Organisasi diperoleh mean sebesar 53,34 dengan standar deviasi 8,949 dalam kategori baik. Jadi dalam pengolahan data tersebut Keaktifan Organisasi Universitas IVET adalah baik. Pada Motivasi

Berprestasi diperoleh mean sebesar 64,79 dengan standar deviasi 7,211 dalam kategori baik. Jadi Motivasi Berprestasi pada mahasiswa Universitas IVET adalah baik.

Analisis deskripsi variable Keaktifan Organisasi Universitas IVET menunjukkan bahwa dengan sebanyak 70 dengan skor rata-rata (*mean*) 52,34. Nilai maksimal 68 dan nilai minimal 36. Adapun secara rinci deskripsi variable Keaktifan Organisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keaktifan Organisasi (X)

Keaktifan Organisasi (Binned)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Keterangan
65 – 80	0	0	0	Sangat Baik
50 – 64	28	42.6	42.6	Baik
Valid 35 – 49	25	33.1	33.1	Kurang Baik
20 -34	16	24.3	24.3	Tidak Baik
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Keaktifan Organisasi (X) di Universitas IVET menurut persepsi mahasiswa menyatakan Keaktifan Organisasi pada kategori sangat baik 0% sebanyak 0 mahasiswa, kategori baik 42,6% sebanyak 28 mahasiswa, kategori kurang baik 33,1% sebanyak 25 mahasiswa, kategori kurang baik

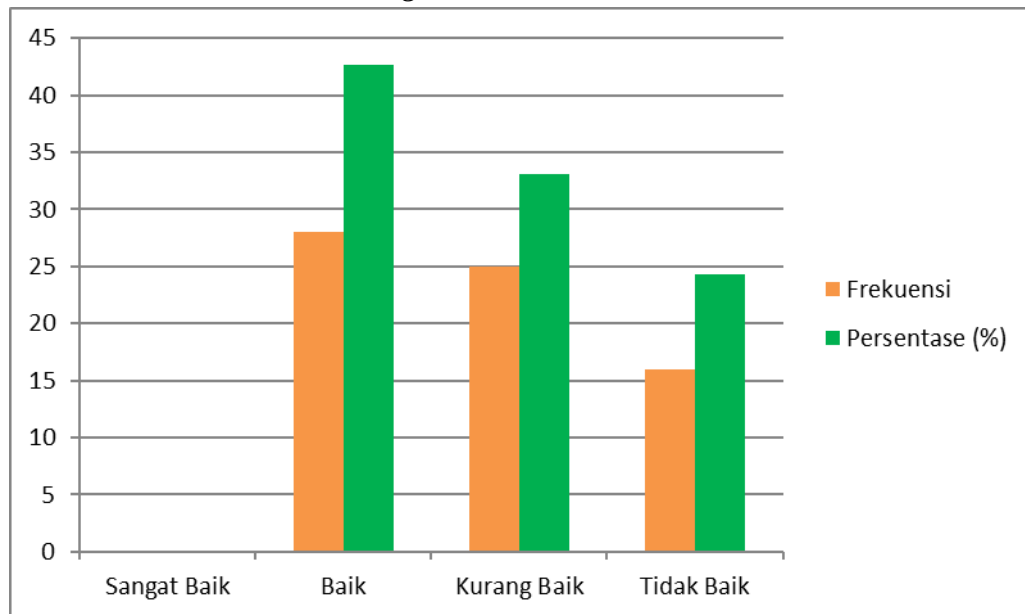
sebanyak 24,3% sebanyak 16 mahasiswa. Sedangkan diperoleh skor rata-rata (*mean*) Keaktifan Organisasi 52,34 yang terletak pada interfal 50 – 64 dalam kategori baik. Dengan demikian Keaktifan Organisasi di Universitas IVET adalah baik.

Dalam menjalankan amanah sebagai agent of change, organisasi mahasiswa sangat

dibutuhkan peran strategisnya dalam membantu masyarakat. Hal ini di karenakan ada beberapa potensi dan kekuatan dalam sebuah organisasi: Pertama, organisasi mahasiswa memiliki potensi untuk menggerakkan massa yang cukup rill. Kedua, memiliki legitimasi sebagai representasi universitas untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Ketiga, organisasi mahasiswa memiliki kader-kader yang mumpuni dan cenderung lebih berkomitmen untuk aktif membangun masyarakat

Gambaran Keaktifan Organisasi secara grafis digambarkan dalam bentuk diagram chart pada gambar 1 :



Analisis deskripsi variable Motivasi Berprestasi Universitas IVET menunjukan bahwa dengan sebanyak 70 dengan skor rata-rata (*mean*) 64,79. Nilai maksimal 78 dan nilai

minimal 53. Adapun secara rinci deskripsi variable Motivasi Berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi (Y)
Motivasi Berprestasi (Binned)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65 – 80	38	54.3	54.3	Sangat Baik
50 – 64	32	45.7	45.7	Baik
35 – 49	0	0	0	Kurang Baik
20 -34	0	0	0	Tidak Baik
Total	70	100.0	100.0	

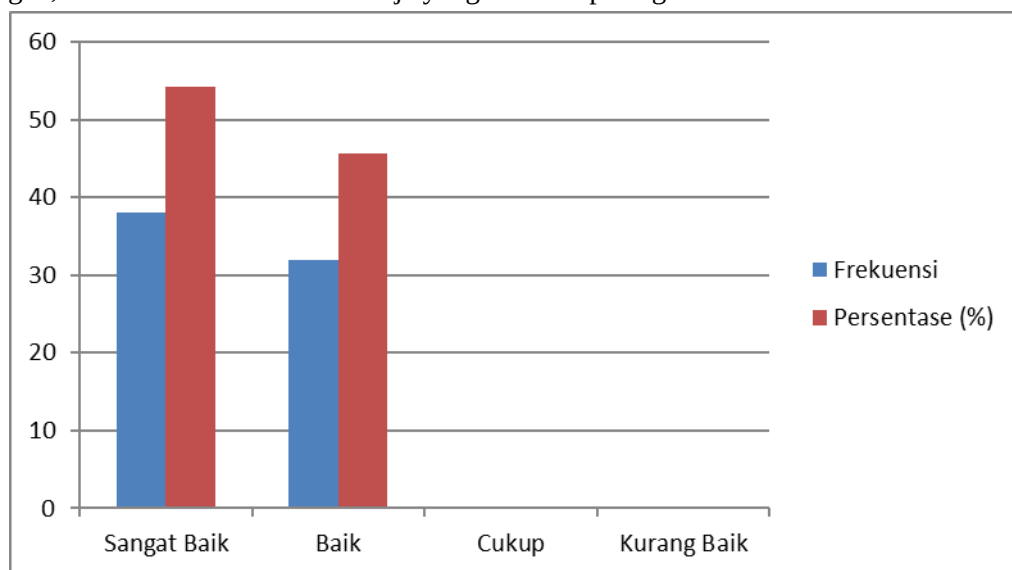
Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Keaktifan Organisasi di Universitas IVET menurut persepsi mahasiswa menyatakan Motivasi Berprestasi pada kategori sangat baik 54,3% sebanyak 38 mahasiswa, kategori

baik 45,7% sebanyak 32 mahasiswa, kategori kurang baik 0%, kategori kurang baik sebanyak 0%. Sedangkan diperoleh skor rata-rata (*mean*) Motivasi Berprestasi 64,79 yang terletak pada interfal 65 – 80 dalam kategori

sangat baik. Dengan demikian Motivasi Berprestasi di Universitas IVET adalah sangat baik. Motivasi berprestasi merupakan manifestasi dari keinginan yang dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan yang terbaik dalam aktifitas pendidikannya. Siswa yang memiliki motivasi perprestasi yang baik akan berakibat pada kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberi arahan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya motivasi berprestasi, maka akan melahirkan prestasi yang baik (Muin 2015). Motivasi berprestasi adalah dorongan seseorang berkaitan dengan prestasi, yang memiliki ciri-ciri; menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan, dan memelihara kualitas kerja yang

tinggi, bersaing melalui usaha untuk melebihi perbuatan yang lampau serta mengungguli perbuatan orang lain. Adanya “achievement motivation” yang merupakan motivasi intrinsik adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi. Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang mendorong individu untuk sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan (standard of excellence). Ukuran keunggulan adalah patokan yang berhubungan dengan tugas, yaitu menilai berdasarkan pencapaian hasil dan patokan yang berhubungan dengan prestasi yang pernah dicapai sendiri pada masa lalu (Mulyana 2014).

Gambaran Keaktifan Organisasi secara grafis digambarkan dalam bentuk diagram chart pada gambar 2.



Pengujian data untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas Kormogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 21.0.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Keaktifan Organisasi	Motivasi Berprestasi
N			70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		52,34	64,79
	Std. Deviation		8,949	7,211
Most Extreme Differences	Absolute		,088	,075
	Positive		,080	,075
	Negative		-,088	-,065
Test Statistic			,088	,075
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output data pada tabel 3, diketahui nilai signifikansi variabel Keaktifan Organisasi (X) sebesar 0,200 dan nilai signifikansi variabel Motivasi Berprestasi (Y) sebesar 0,200. *Sig. X* = 0,200 > 0,005 maka, dapat disimpulkan data variabel Keaktifan

Organisasi (X) terdistribusi normal. *Sig. Y* = 0,200 > 0,005 maka, dapat disimpulkan data variabel Motivasi Berprestasi (Y) terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Variabel Keaktifan Berorganisasi (X) terhadap Variabel Motivasi Berprestasi(Y).

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Keaktifan Organisasi	Between Groups	(Combined)	1682,452	30	56,082	1,148	,339
		Linearity	390,603	1	390,603	7,995	,007
		Deviation from Linearity	1291,850	29	44,547	,912	,597
	Within Groups		1905,333	39	48,855		
	Total		3587,786	69			

Dari tabel 4 didapatkan nilai *Sig. Deviation From Linierity* sebesar 0,597 jadi dapat diambil keputusan dengan dasar membandingkan nilai *Sig. Deviation From Linierity* dengan nilai signifikansi 0,05 adalah terjadi hubungan yang linier antara variabel Keaktifan Organisasi (X) dengan variabel Motivasi Berprestasi (Y) karena nilai *Sig.*

Deviation From Linierity > signifikansi standar (0,597 > 0,05).

Selain itu didapatkan pula nilai F_{hitung} sebesar 0,912 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,13 jadi dapat diambil keputusan juga dengan dasar membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} adalah terjadi hubungan yang linier antara variabel Keaktifan Organisasi(X)

dengan variabel Motivasi Berprestasi (Y) karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,912 < 3,13$).

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi

product moment. Dimana hasil pengujian diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Keaktifan Berorganisasi (X) dan Motivasi Berprestasi (Y).

Correlations

		Keaktifan Organisasi	Motivasi Berprestasi
Keaktifan Organisasi	Pearson Correlation	1	,330 **
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	70	70
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	,330 **	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan korelasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan r_{tabel} product moment. Pada nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, dilihat dari r_{tabel} $N = 70$ sebesar 0,235 sehingga diperoleh r_{hitung} sebesar 0,235 maka r_{hitung} $0,330 > t_{tabel}$ 0,235 dinyatakan H_a diterima. Artinya keaktifan organisasi berkorelasi signifikan dengan motivasi berprestasi mahasiswa Universitas IVET Semarang. Hasil ini sesuai dengan pandangan bahwa mahasiswa yang merpartisipasi dalam organisasi kampus memiliki kemampuan berinteraksi yang lebih baik dan lebih baik dalam penyelesaian masalah. Organisasi mahasiswa merupakan sekumpulan mahasiswa yang membentuk sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Mulyana 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan variable keaktifan organisasi dengan variable motivasi berprestasi mahasiswa unit kegiatan mahasiswa Universitas IVET Semarang. Berdasarkan data penelitian yang di analisis kemudian dilakukan diskusi tentang hasil penelitian dari aspek teoritis dan praktiknya, maka dilakukan

pembahasan tentang hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara keaktifan organisasi dengan motivasi berprestasi diperoleh nilai r sebesar 0,330 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara keaktifan organisasi dengan motivasi berprestasi. Hal ini mendukung hipotesis ada hubungan yang positif signifikan antara keaktifan organisasi dengan motivasi berprestasi dapat diterima. Artinya, semakin tinggi keaktifan organisasi mahasiswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah keaktifan organisasi mahasiswa maka semakin rendah pula motivasi berprestasi mahasiswa.

Hasil penelitian tentang hubungan antara keaktifan organisasi dengan motivasi berprestasi menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori rendah ($r = 0,330$). Tingkat hubungan koefisien korelasi rendah terletak pada interval antara 0,20– 0,399.

Nilai signifikansinya 0,005, dimana p atau signifikansinya lebih kecil dari 0,01. Hal ini

berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi dengan motivasi berprestasi. Nilai koefisien korelasi $r = 0,330$ dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan variabel keaktifan organisasi terhadap motivasi berprestasi hanya sebesar 10,9%, sedangkan sisanya 89,1%. Jadi dari hasil uji korelasi antara

keaktifan organisasi dengan motivasi berprestasi, menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak sepenuhnya di pengaruhi oleh faktor keaktifan organisasi, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar keaktifan organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti organisasi dengan motivasi berprestasi mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas IVET Semarang.

Besarnya koefesien korelasi 0,330 lebih besar dari rtabel 0,235. Sumbangan variable X (keaktifan mengikuti organisasi) terhadap variable Y (motivasi berprestasi) yaitu 10,9% dan tingkat korelasinya termasuk dalam kategori sedang atau cukup kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Caesari, Yasinta Karina, Anita Listiara, and Jati Ariati. 2013. “‘ Kuliah Versus Organisasi ’ Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro.” *Jurnal Psikologi Undip*.
- Epriliyana, Nike Norma. 2017. “Sinergitas Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi (Studi Pada Organisasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kabupaten Jember).” *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*.
- Ghozali, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.” (Edisi 8). *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Kosasih, Kosasih. 2017. “Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Muin, Salwa. 2015. “Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa.” *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Mulyana, Boyke. 2014. “Hubungan Konsep Diri, Komitmen, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Renang Gaya Bebas.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Saputra, Agung. 2017. “Implementasi Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 Tentang Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.” *Publico*.
- Slamet. 2014. “Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri Dan Optimisme Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Jurnal Hisbah* 11:76.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1>.
- Walgito, Bimo. 2010. “Pengantar Psikologi Sosial.” *Andi Offset*.